



**LAPORAN AKUNTABILITAS
KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
BADAN SAR NASIONAL**

TAHUN 2012

BAB I

PENDAHULUAN

1. Umum

a. Badan SAR Nasional (Basarnas) dibentuk sebagai lembaga yang bersifat kemanusiaan dalam bidang pencarian dan pertolongan pada musibah pelayaran, musibah penerbangan, bencana dan musibah lainnya. Basarnas lahir pada tanggal 28 Pebruari 1972 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1972 sebagai suatu lembaga yang bernama Badan SAR Indonesia (Basari). Selanjutnya pada Tahun 2007 Basarnas berubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2007 tentang Badan SAR Nasional. Sesuai dengan Peraturan Presiden tersebut maka Basarnas bertugas membantu pemerintah dalam tugas-tugas bidang pencarian dan pertolongan. Keberhasilan tugas pencarian dan pertolongan tersebut juga sesuai tuntutan dari organisasi Internasional ICAO (*International Civil Aviation Organization*) dan IMO (*International Maritim Organization*) serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2006 tentang Pencarian dan Pertolongan.

b. Seiring dengan bergulirnya arus reformasi sejak tahun 1998, tuntutan masyarakat makin meningkat terhadap adanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam upaya mewujudkan *Good Governance*. Salah satu perwujudan *Good Governance* adalah hasil pelaksanaan tugas yang dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel). Hasil pelaksanaan tugas yang akuntabel tersebut antara lain dapat dilihat dari laporan akuntabilitas yang setiap tahun disusun.

c. Ketetapan MPR-RI Nomor XI/MPR/1999 dan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN serta Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja

Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara PAN & RB Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah, Eselon I, Eselon II, sampai tingkat Unit kerja mandiri wajib membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategis yang telah ditetapkan.

d. Guna memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas, disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Basarnas sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Basarnas Tahun Anggaran 2012.

2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

a. Kedudukan

Kedudukan Basarnas sesuai Peraturan Presiden Nomor. 99 Tahun 2007 tentang Badan SAR Nasional, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia.

b. Tugas Pokok

Basarnas mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang Pencarian dan Pertolongan (*Search And Rescue*).

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut diatas, Basarnas menyelenggarakan fungsi :

- 1) perumusan kebijakan nasional dan kebijakan umum di bidang SAR;
- 2) perumusan kebijakan teknis di bidang SAR;
- 3) koordinasi kebijakan, perencanaan dan program di bidang SAR;
- 4) pembinaan, penerahan dan pengendalian potensi SAR;

- 5) pelaksanaan siaga SAR;
- 6) pelaksanaan tindak awal dan operasi SAR;
- 7) pengkoordinasian potensi SAR dalam pelaksanaan operasi SAR;
- 8) pendidikan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang SAR;
- 9) penelitian dan pengembangan di bidang SAR;
- 10) pengelolaan data dan informasi dan komunikasi di bidang SAR;
- 11) pelaksanaan hubungan dan kerjasama di bidang SAR;
- 12) pengelolaan barang milik/ kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Basarnas;
- 13) penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum;
- 14) pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Basarnas;
- 15) penyampaian laporan, saran dan pertimbangan di bidang SAR.

d. **Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN-01/2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional, Struktur Organisasi Badan SAR Nasional yang telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK.07 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN-01/2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional dan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK.18 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN-01/2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional terdiri dari :

- 1) **Kepala.** Kepala Basarnas ditunjuk langsung oleh Presiden yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Presiden.
- 2) **Sekretariat Utama.** Sekretariat Utama adalah unsur pembantu pimpinan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Basarnas. Sekretariat Utama dipimpin oleh Sekretaris Utama yang terdiri atas 3 (tiga) Biro yaitu Biro Umum, Biro Perencanaan dan KTLN serta Biro Hukum dan Kepegawaian.

3) **Deputi Bidang Potensi SAR.** Deputi Bidang Potensi SAR adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Basarnas di bidang potensi SAR yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Basarnas. Deputi Bidang Potensi SAR dipimpin oleh Deputi yang terdiri atas 2 (dua) Direktorat yaitu Direktorat Sarana dan Prasarana serta Direktorat Pendidikan dan Pelatihan, dan Pemasyarakatan SAR.

4) **Deputi Bidang Operasi SAR.** Deputi Bidang Operasi SAR adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Basarnas di bidang operasi SAR yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Basarnas. Deputi Bidang Operasi SAR dipimpin oleh Deputi yang terdiri atas 2 (dua) Direktorat yaitu Direktorat Operasi dan Latihan serta Direktorat Komunikasi.

5) **Pusat Data dan Informasi.** Pusat Data dan Informasi adalah unsur penunjang Basarnas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Basarnas melalui Sekretaris Utama. Pusat Data dan Informasi dipimpin oleh Kepala.

6) **Inspektorat.** Inspektorat adalah unsur pengawasan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Basarnas melalui Sekretaris Utama. Inspektorat dipimpin oleh Inspektur.

7) **Unit Pelaksana Teknis.** Untuk melaksanakan tugas SAR dan administratif Basarnas di daerah, dibentuk Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Basarnas.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

3. Umum

a. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2007, Basarnas mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pencarian dan pertolongan (*Search and Rescue*) yang selanjutnya disebut SAR sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu mempunyai tugas pula melaksanakan pembinaan pengkoordinasian, dan pengendalian potensi SAR dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan/atau penerbangan, serta memberikan bantuan SAR dalam bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR nasional dan internasional.

b. Peningkatan pelayanan SAR yang dituntut dari Basarnas memerlukan suatu perencanaan yang mempunyai perspektif lebih panjang, karena berbagai masalah yang dihadapi saat ini baik yang menyangkut kelembagaan, sumber daya manusia, sarana/ prasarana dan peralatan, sistem SAR nasional, koordinasi dan penyuluhan serta sosialisasi kepada masyarakat, memerlukan penanganan secara bertahap

c. Dalam rangka membuat arah kebijakan jangka panjang tersebut maka dibuatlah Rencana Strategis Basarnas 2010-2014 sebagai dasar acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan pengembangan kelembagaan Basarnas, hukum dan kewenangan, sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, sarana/ prasarana, penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, kerjasama nasional dan internasional serta dalam rangka pelayanan jasa pencarian dan pertolongan yang terlaksana secara terpadu dengan program pembangunan nasional, dan bersifat komprehensif dan responsif terhadap perkembangan lingkungan serta berpegang kepada pendekatan kesisteman.

4. Ikhtisar Rencana Strategis (RENSTRA) 2010 – 2014

a. Visi

Basarnas mempunyai visi yaitu “Berhasilnya pelaksanaan operasi SAR pada setiap waktu dan tempat dengan cepat, andal dan aman”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Basarnas mempunyai misi menyelenggarakan kegiatan operasi SAR yang efektif dan efisien melalui upaya tindak awal yang maksimal serta pengerahan potensi SAR yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, fasilitas SAR yang memadai, dan prosedur kerja yang mantap dalam mewujudkan visi Basarnas.

c. Tujuan dan Sasaran Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi Basarnas seperti yang dikemukakan terdahulu, maka visi dan misi tersebut harus dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis organisasi.

Tujuan strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Basarnas dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam memenuhi visi dan misinya dengan diformulasikannya tujuan strategis ini dalam mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Lebih dari itu, perumusan tujuan strategis ini juga akan memungkinkan Basarnas untuk mengukur sejauh mana visi dan misi organisasi telah dicapai mengingat tujuan strategis dirumuskan berdasarkan visi dan misi organisasi. Oleh karena itu, tujuan strategis Basarnas adalah mendukung terwujudnya penyelenggaraan operasi SAR yang efektif dan efisien melalui upaya tindak awal yang maksimal serta pengerahan potensi SAR yang didukung oleh SDM yang

profesional, fasilitas SAR yang memadai dan prosedur kerja yang mantap. Selanjutnya dirumuskan sasaran strategis untuk dapat mengukur pencapaian tujuan dimaksud. Pengukuran keberhasilan ini dilakukan melalui indikator kinerja yang terukur.

Tabel 2.1. Sasaran Strategis Basarnas

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
Indikator Kinerja Utama (IKU): <i>Response time</i> pada operasi SAR dalam penanganan musibah/ bencana		
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi SAR	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah pelayaran
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah penerbangan
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah lain-lain
2.	Meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana	Rata-rata waktu tindak awal dalam penyelenggaraan operasi SAR
		Prosentase kecukupan personil siaga <i>rescuer</i> pada Kantor SAR
		Prosentase cakupan wilayah yang mampu dijangkau
Indikator Kinerja Utama (IKU): Prosentase keberhasilan evakuasi korban pada operasi SAR		
3.	Meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR	Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi SAR
		Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam penyelenggaraan operasi SAR
Indikator Kinerja Utama (IKU): Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam kegiatan SAR		
4.	Meningkatkan peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR	Jumlah keterlibatan personil potensi SAR pada pelaksanaan latihan SAR
		Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR maritim
		Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR darat
5.	Meningkatkan kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR	Prosentase organisasi potensi SAR yang memiliki tenaga <i>rescuer</i> bersertifikasi SAR
		Prosentase peningkatan organisasi potensi SAR yang dibina

d. **Program**

Berdasarkan Rencana Strategis Badan SAR Nasional tahun 2010-2014, Basarnas didukung dengan 2 (dua) program generik dan 1 (satu) program teknis sebagai berikut :

- 1) **Program dukungan manajemen pelaksanaan tugas teknis lainnya Basarnas.** Program ini menitikberatkan pada terlaksananya kegiatan perencanaan dan program termasuk kerjasama luar negeri, tersusunnya peraturan perundang-undangan, terlaksananya pengelolaan administrasi perkantoran, keuangan, data, informasi, serta terlaksananya pengawasan dan pembinaan internal Basarnas.
- 2) **Peningkatan sarana dan prasarana aparatur Basarnas.** Program ini lebih menekankan pada pembinaan dan peningkatan sarana dan prasarana aparatur Basarnas dalam mencapai visi dan misi.
- 3) **Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan.** Program ini bertujuan pada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana SAR serta pembinaan pengawasan, terselenggaranya diklat SAR, pengelolaan operasi dan Latihan SAR, dan terlaksananya pengelolaan sistem peralatan komunikasi SAR

5. Perjanjian Kinerja

a. Perjanjian Kinerja merupakan kontrak kerja dalam pelaksanaan tugas yang tertuang dalam Penetapan Kinerja. Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus Penetapan Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/

kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

b. Basarnas telah membuat Penetapan Kinerja tahun 2012 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Penetapan Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir Tahun 2012. Penetapan Kinerja Basarnas Tahun 2012 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2012 yang telah ditetapkan sehingga secara substansial Penetapan Kinerja Tahun 2012 tidak ada perbedaan dengan Rencana Kinerja Tahun 2012. Adapun Penetapan Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2012 Basarnas

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target	Keterangan
Indikator Kinerja Utama (IKU): <i>Response time</i> pada operasi SAR dalam penanganan musibah/ bencana				
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi SAR	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah pelayaran	4 jam	
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah penerbangan	3 jam	
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	3 jam	
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah lain-lain	4 jam	
2.	Meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana	Rata-rata waktu tindak awal dalam penyelenggaraan operasi SAR	10 menit	
		Prosentase kecukupan personil siaga <i>rescuer</i> pada Kantor SAR	75%	
		Prosentase cakupan wilayah yang mampu dijangkau	78%	

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target	Keterangan
Indikator Kinerja Utama (IKU): Prosentase keberhasilan evakuasi korban pada operasi SAR				
3.	Meningkatkan keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR	Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi SAR	90%	
		Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam penyelenggaraan operasi SAR	95%	
Indikator Kinerja Utama (IKU): Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam kegiatan SAR				
4.	Meningkatkan peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR	Jumlah keterlibatan personil potensi SAR pada pelaksanaan latihan SAR	325 orang	
		Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR maritim	70%	
		Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR darat	70%	
5.	Meningkatkan kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR	Prosentase organisasi potensi SAR yang memiliki tenaga <i>rescuer</i> bersertifikasi SAR	40%	
		Prosentase peningkatan organisasi potensi SAR yang dibina	40%	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA BADAN SAR NASIONAL

6. Umum

a. Akuntabilitas kinerja merupakan langkah strategis dalam menerapkan kinerja yang berorientasi pada hasil (*result oriented*). Kebijakan pemerintah yang berorientasi pada hasil akan lebih difokuskan pada kepentingan masyarakat pada umumnya.

b. Akuntabilitas kinerja dapat dipertanggungjawabkan apabila disertai dengan adanya informasi mengenai hasil-hasil yang diperoleh. Hasil-hasil yang diperoleh tersebut kinerjanya harus diukur sampai sejauh mana pencapaiannya melalui pengukuran kinerja. Berdasarkan analisa terhadap akuntabilitas kinerja tersebut dapat dijadikan landasan untuk penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan dan kebijakan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi dengan memperhatikan rencana kerja dan realisasi kerja dalam program Basarnas 2012.

c. Di dalam penilaian pencapaian kinerja Badan SAR Nasional dilakukan pengelompokan kategori, yaitu :

Tabel 3.1. Penilaian Pencapaian Kinerja

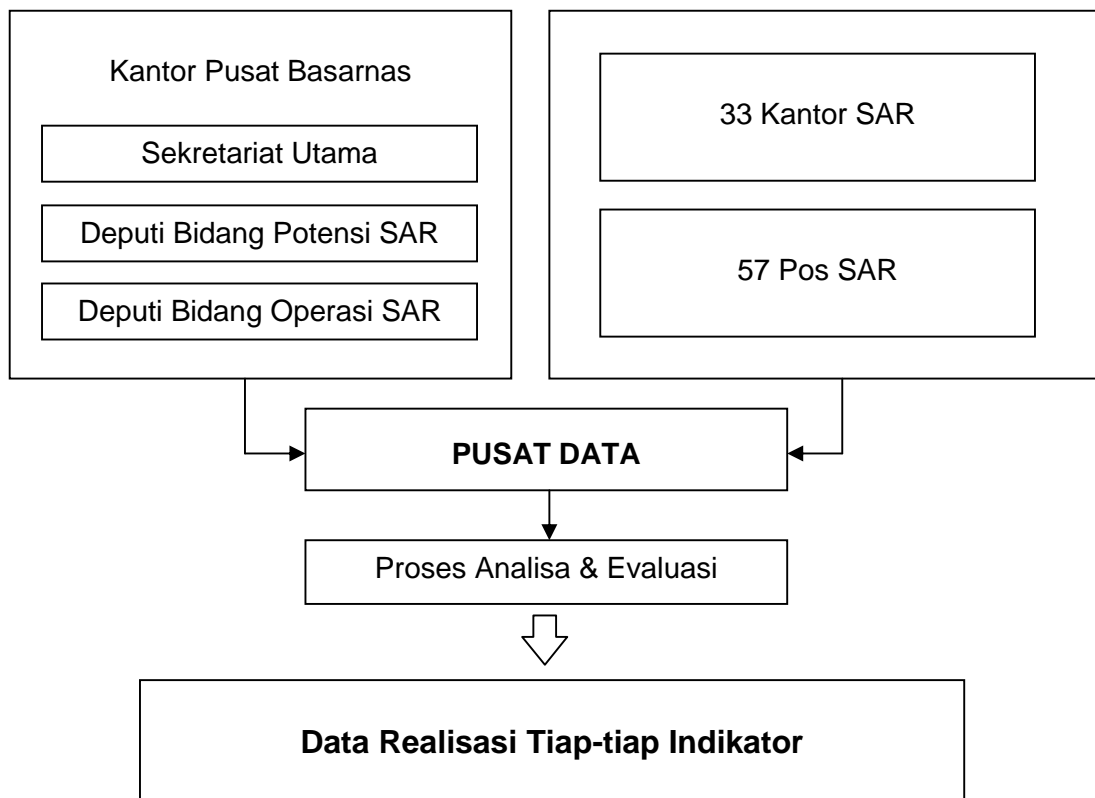
No.	Kategori	Nilai Angka (%)	Interprestasi
1.	A	86 – 100	Sangat Baik
2.	B	66 – 85	Baik
3.	C	51 – 65	Cukup
4.	D	0 – 50	Kurang

Secara garis besar capaian kinerja Basarnas dapat dikatakan sangat baik dengan kategori A dan sudah memenuhi target capaian kinerja, yaitu

dengan capaian kinerja rata-rata lebih dari 100%. Target Kinerja dimaksud dicapai melalui Indikator Kinerja Utama dengan cara perhitungan sebagai berikut .

7. Prosedur Pengumpulan Data

Pengukuran Capaian Kinerja Basarnas Tahun 2012 dilakukan dengan cara membandingkan antara Target (rencana) dan Realisasi dari tiap-tiap indikator. Pencatatan dan pengumpulan data diperoleh dari seluruh Unit Kerja di lingkungan Basarnas dari tiap eselon pada Kantor Pusat Basarnas, 9 (sembilan) Kantor SAR Kelas A, 24 (dua puluh empat) Kantor SAR Kelas B serta 57 (lima puluh tujuh) Pos SAR yang tersebar di seluruh Indonesia, baik data administratif maupun data teknis. Data-data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data tersebut sebagaimana pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Prosedur Pengumpulan Data

8. Analisis Capaian Kinerja

Pencapaian kinerja Basarnas Tahun 2012 diukur dari 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*)

a. Indikator Kinerja Utama **Response time pada operasi SAR dalam penanganan musibah/ bencana** (1 jam 29 menit, dengan capaian kinerja lebih dari 100%).

Capaian kinerja *response time* pada operasi SAR dalam penanganan musibah/ bencana ini berasal dari sasaran strategis sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya pelayanan dalam penyelenggaraan operasi SAR (lebih dari 100%.);
- 2) Meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana (86,33%)

Penjelasan dari perhitungan sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) **Meningkatnya pelayanan dalam penyelenggaraan operasi SAR.**
Pencapaian sasaran ini dapat dilihat dari capaian 4 (empat) indikator kinerja sasarnya

Rata-rata *response time* adalah ukuran seberapa cepat upaya pencarian dan pertolongan pada tindak awal musibah pelayaran, musibah penerbangan, bencana dan musibah lain-lain yang ditentukan berdasarkan diterimanya berita musibah hingga kesiapan personil/ SAR *Rescue Unit* (SRU) untuk mobilisasi ke lokasi. Rumus perhitungan dari *response time* dapat dilihat di bawah ini.

$$RT = T_1 + T_2 + T_3$$

Keterangan :

T_1 = Waktu *Precom-Excom*

T_2 = Waktu *Briefing*

T_3 = Waktu Persiapan Keberangkatan Tim/ Personil SAR

Data response time dari musibah yang ditangani Basarnas Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4. Data Response Time Tahun 2012

NO	BULAN	PELAYARAN	PENERBANGAN	BENCANA	LAINNYA
1	Januari	283,95	-	18,50	107,62
2	Pebruari	154,30	-	187,56	109,27
3	Maret	182,27	15,00	45,44	63,72
4	April	175,39	238,00	28,83	85,30
5	Mei	140,61	107,50	51,43	37,71
6	Juni	279,53	15,00	15,00	104,91
7	Juli	141,37	-	45,00	78,17
8	Agustus	244,97	305,00	174,17	58,09
9	September	453,72	195,00	28,33	88,48
10	Oktober	213,60	-	55,00	210,32
11	Nopember	181,90	5,00	64,65	63,30
12	Desember	367,02	43,00	48,56	125,05
RATA-RATA		170 menit	67 menit	50 menit	71 menit
		2 jam 50 menit	1 jam 7 menit	50 menit	1 jam 11 menit

Tabel 3.5. Data Response Time Tahun 2011

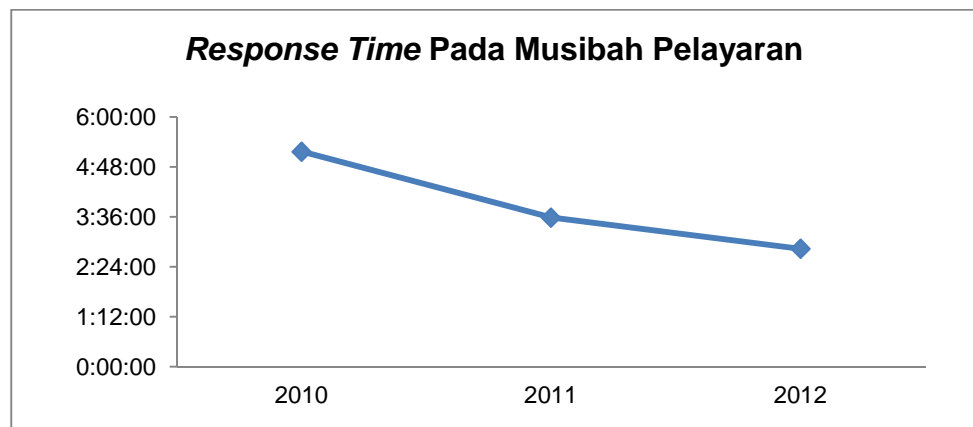
NO	BULAN	PELAYARAN	PENERBANGAN	BENCANA	LAIN-LAIN
1	Januari	41,79	15	37,5	83,56
2	Pebruari	293,79	40	21,33	65,45
3	Maret	129,40	0	203,33	29,04
4	April	375,36	0	32,5	192,79
5	Mei	289,82	910	41,67	98,11
6	Juni	316,05	0	20	100,79
7	Juli	187,86	0	123	90,38
8	Agustus	284,70	35	80	83,72
9	September	169,88	24,67	37,5	84
10	Oktober	162,32	0	46,67	139,66
11	November	98,61	85	60,5	39
12	Desember	240,41	0	107,14	105,03
RATA-RATA		215 menit	92 menit	67 menit	92 menit
		3 Jam 35 Menit	1 Jam 32 Menit	1 Jam 7 Menit	1 Jam 32 Menit

a) *Response Time* pada musibah pelayaran

Rata-rata *response time* pada musibah pelayaran Tahun 2012 adalah 2 jam 50 menit dari target 4 jam, sehingga capaian kinerjanya lebih dari 100%..

Apabila dibandingkan dengan tahun 2011 maka rata-rata *response time* pada musibah pelayaran pada tahun 2012 mengalami kenaikan atau lebih cepat, yaitu dari rata-rata *response time* selama 3 jam 35 menit pada tahun 2011 menjadi 2 jam 50 menit pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2010 rata-rata *response time* pada musibah pelayaran selama 5 jam 10 menit.

Perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2. Perbandingan *Response Time* pada Musibah Pelayaran

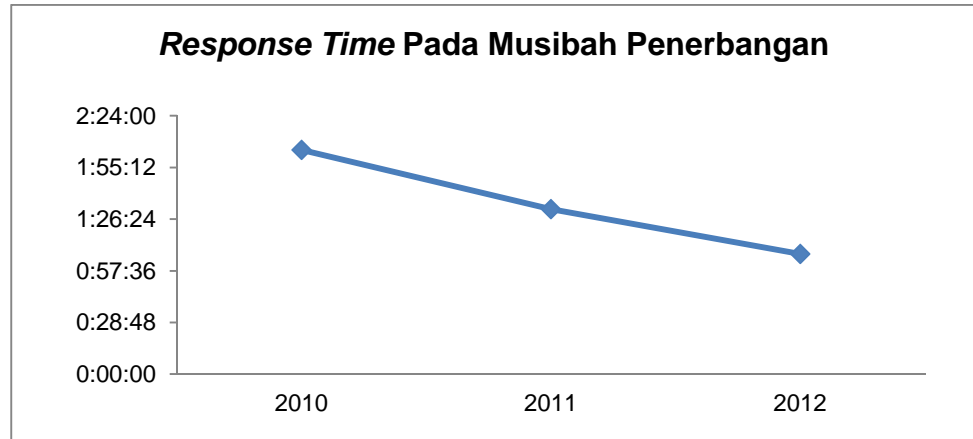
b) *Response Time* pada musibah penerbangan

Rata-rata *response time* pada musibah penerbangan Tahun 2012 adalah 1 jam 07 menit dari target 3 jam, sehingga capaian kinerjanya sebesar lebih dari 100%..

Apabila dibandingkan dengan tahun 2011 maka rata-rata *response time* pada musibah penerbangan pada tahun 2012 mengalami kenaikan atau lebih cepat, yaitu dari rata-rata *response time* selama 1 jam 32 menit pada tahun 2011 menjadi 1 jam 07 menit pada

tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2010 rata-rata response time pada musibah penerbangan selama 2 jam 05 menit.

Perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



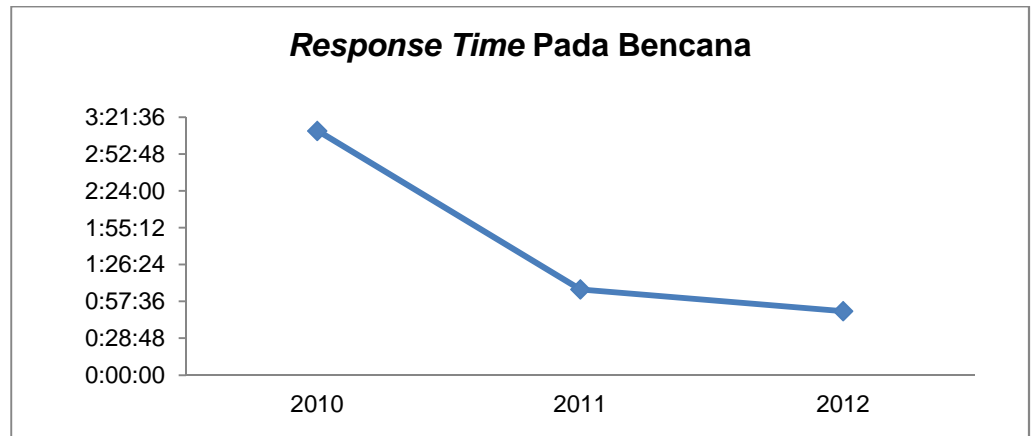
Gambar 3.3. Perbandingan *Response Time* pada Musibah Penerbangan

c) *Response Time* pada bencana

Rata-rata *response time* pada bencana Tahun 2012 adalah 50 menit dari target 3 jam, sehingga capaian kinerjanya sebesar lebih dari 100%..

Apabila dibandingkan dengan tahun 2011 maka rata-rata response time pada bencana pada tahun 2012 mengalami kenaikan atau lebih cepat, yaitu dari rata-rata response time selama 1 jam 7 menit pada tahun 2011 menjadi 50 menit pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2010 rata-rata response time pada bencana selama 3 jam 11 menit.

Perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



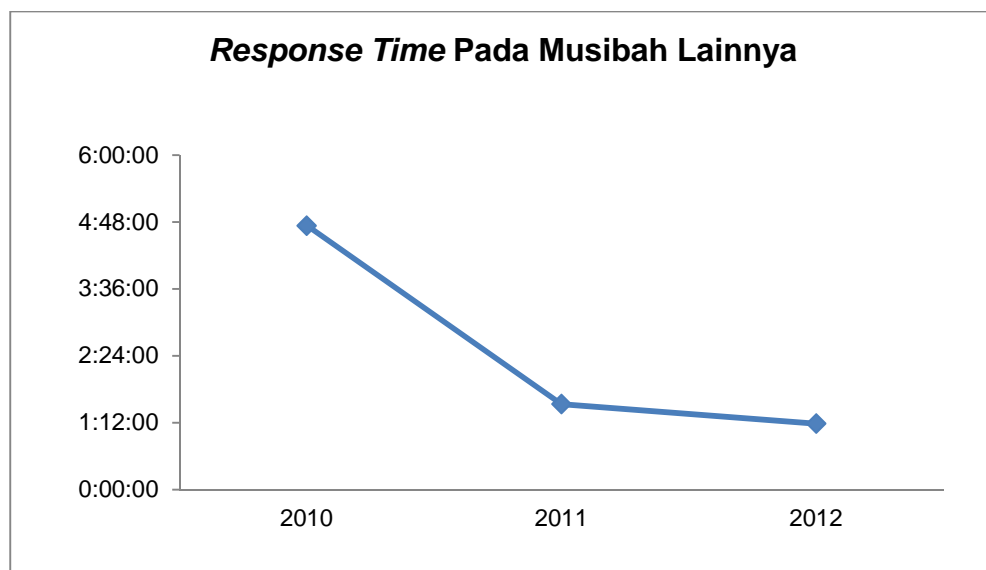
Gambar 3.4. Perbandingan *Response Time* pada Bencana

d) *Response Time* pada musibah lain-lain

Rata-rata *response time* pada musibah lain-lain Tahun 2012 adalah 1 jam 11 menit dari target 4 jam, sehingga capaian kinerjanya sebesar lebih dari 100%..

Apabila dibandingkan dengan tahun 2011 maka rata-rata *response time* pada musibah lainnya pada tahun 2012 mengalami kenaikan atau lebih cepat, yaitu dari rata-rata *response time* selama 1 jam 32 menit pada tahun 2011 menjadi 1 jam 11 menit pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2010 rata-rata *response time* pada musibah lainnya selama 4 jam 44 menit.

Pada musibah lainnya sebagian besar berita yang diterima berasal dari masyarakat sehingga diperlukan konfirmasi ke tempat yang dilaporkan telah terjadi musibah. Konfirmasi tersebut dimaksudkan selain untuk memastikan kebenaran musibah, juga untuk memastikan musibah apa yang terjadi sehingga dapat dijadikan acuan penyiapan personil dan peralatan SAR pada musibah dimaksud.



Gambar 3.5. Perbandingan *Response Time* pada Musibah Lainnya

Prosentase capaian kinerja rata-rata *response time* pada penanganan musibah pelayaran, musibah penerbangan, bencana dan musibah lain-lain sudah mencapai target atau lebih dari 100%. Hal tersebut dapat menggambarkan kinerja Basarnas yang semakin baik, Berikut ini adalah data yang menggambarkan semakin cepat *response time* yang dimiliki Basarnas, semakin banyak jumlah korban yang diselamatkan dan ditemukan.

Jenis Musibah		Prosentase korban diselamatkan	Prosentase korban ditemukan
Pelayaran	Tahun 2010	83,31%	91,81%
	Tahun 2011	87,38%	95,22%
	Tahun 2012	93,39%	95,21%
Penerbangan	Tahun 2010	99,34%	100%
	Tahun 2011	79,19%	100%
	Tahun 2012	92,50%	100%
Bencana	Tahun 2010	44,19%	86,17%
	Tahun 2011	51,50%	94,74%
	Tahun 2012	97,18%	99,73%
Musibah Lainnya	Tahun 2010	30,76%	91,28%
	Tahun 2011	59,22%	59,22%
	Tahun 2012	81,55%	81,55%

Dari uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa pencapaian kinerja melalui sasaran strategis “Pelayanan dalam Penyelenggaraan Operasi SAR” meningkat baik dilihat dari sisi pencapaian target kinerja Tahun 2010-2012. Peningkatan kinerja ini terjadi karena adanya sosialisasi yang terus dilakukan oleh Basarnas dan Kantor SAR di daerah dan selalu siap siaga dalam melaksanakan tindak awal yang maksimal serta pengerahan potensi SAR yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, fasilitas SAR yang memadai, dan prosedur kerja yang mantap.

2) **Meningkatnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana.** Pencapaian sasaran ini dapat dilihat dari capaian 3 (tiga) indikator kinerja sarannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.11. Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Rata-rata waktu tindak awal dalam penyelenggaraan operasi SAR	10 menit	10 menit	100%
Prosentase kecukupan personil siaga <i>rescuer</i> pada Kantor SAR	75%	50%	66,67%
Prosentase cakupan wilayah yang mampu dijangkau	78%	72%	92,31%

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam penyelenggaraan setiap operasi SAR, maka harus didukung dengan adanya kesiapsiagaan personil dan sarana SAR yang memadai. Siaga SAR adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memonitor, mengawasi, mengantisipasi, dan mengkoordinasikan kegiatan SAR dalam musibah dan bencana.

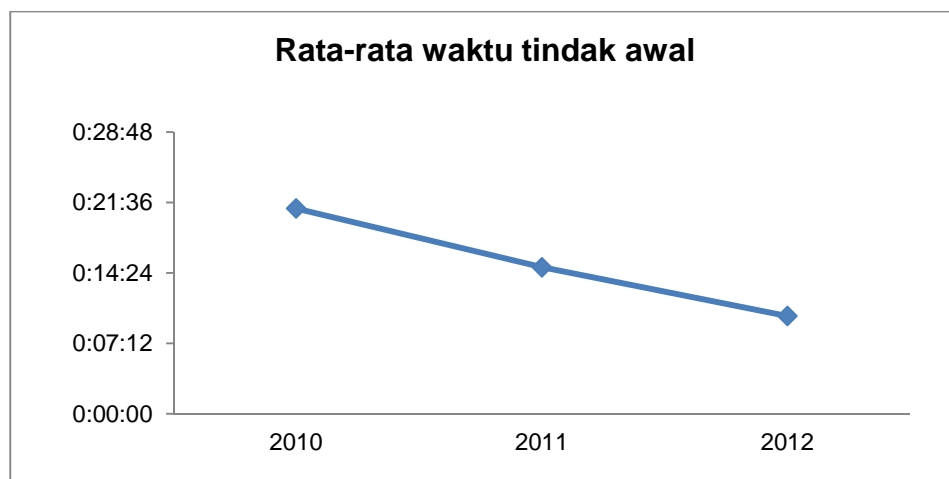
a) Rata-rata waktu tindak awal dalam penyelenggaraan operasi SAR

Waktu tindak awal dalam penyelenggaraan operasi SAR adalah untuk mengukur seberapa cepat upaya mencari kebenaran informasi musibah/ bencana yang diterima dengan alat komunikasi (dimana tahapan ini disebut *preliminary communication – extended communication*) untuk dapat ditindaklanjuti. Tindak awal pelaksanaan operasi SAR dilakukan apabila laporan berita terjadinya musibah/ bencana berasal dari sumber yang dianggap belum jelas kebenarannya, misalnya adanya *signal distress* yang diterima oleh satelit atau laporan dari individu/ perusahaan.

Tabel 3.12. Perbandingan rata-rata waktu tindak awal

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2010	00:20:00	00:21:00	95,24%
2011	00:15:00	00:15:00	100%
2012	00:10:00	00:10:00	100%

Rata-rata tindak awal dalam penyelenggaraan operasi SAR pada Tahun 2012 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan rata-rata tindak awal pada Tahun 2011, yaitu 15 menit pada tahun 2011 dan 21 menit pada Tahun 2010. Berikut grafik perbandingan rata-rata tindak awal dalam penyelenggaraan operasi SAR Tahun 2010 - 2012.



Gambar 3.6. Perbandingan Rata-rata Waktu Tindakan Awal

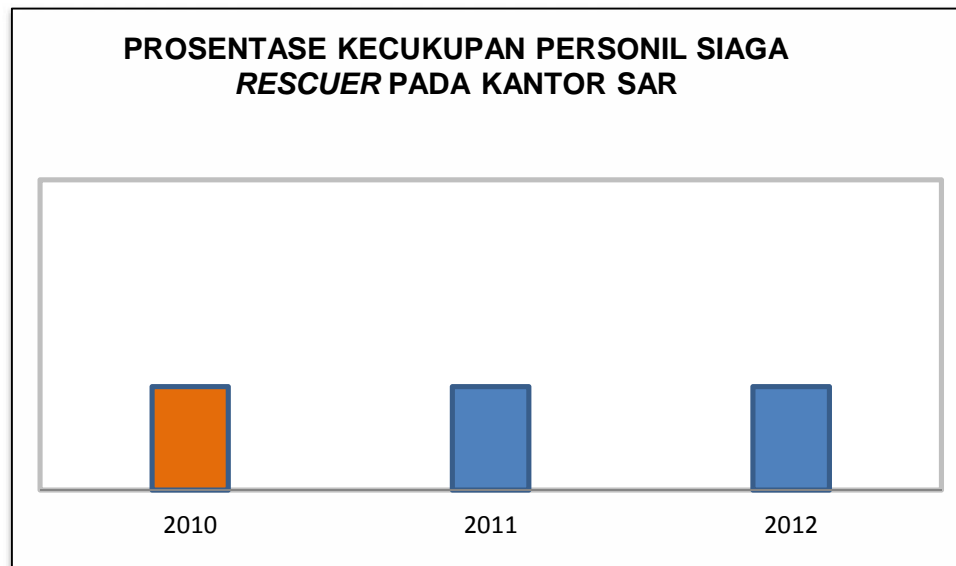
b) Prosentase kecukupan personil siaga *rescuer* pada Kantor SAR

Kesiapsiagaan yang dilakukan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana dilakukan selama 24 (dua puluh empat) jam yang meliputi siaga *rescuer*, siaga komunikasi, siaga Awak Buah Kapal (ABK), dan siaga kepala jaga harian (Kajahar). Kecukupan personil siaga terutama siaga *rescuer* berpengaruh besar pada keberhasilan operasi SAR yang efektif dan efisien.

Saat ini pelaksanaan siaga *rescuer* pada Kantor SAR rata-rata dilaksanakan oleh 6 (enam) personil, sedangkan standar siaga *rescuer* sebanyak 12 (duabelas) personil hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya ketersediaan anggaran siaga *rescuer* yang ada dalam DIPA Basarnas. Di samping itu jumlah personil siaga masih belum sesuai dengan kebutuhan.

Masih kurangnya personil dalam siaga *rescuer* sangat berpengaruh terhadap kinerja Basarnas khususnya *response time* dikarenakan apabila terjadi musibah/ bencana, karena personil yang melakukan siaga *rescuer* rata-rata hanya 6 (enam) personil.

Untuk mengatasi kekurangan personil *rescuer* tersebut Basarnas telah mengajukan penambahan tenaga *rescuer* dari penerimaan pegawai baru pada Tahun Anggaran 2012, namun tidak dapat dilaksanakan akibat adanya program moratorium Tahun 2011-2012 oleh pemerintah. Berikut grafik perbandingan prosentase kecukupan personil siaga *rescuer* Tahun 2010 – 2012.



Gambar 3.7. Perbandingan Prosentase Kecukupan Personil Siaga *Rescuer* Pada Kantor SAR

c) Prosentase cakupan wilayah yang mampu dijangkau

Kecepatan dan keberhasilan operasi SAR juga sangat dipengaruhi oleh jumlah sebaran kantor SAR yang berada di seluruh Indonesia, semakin banyak jumlah Kantor SAR maka pelaksanaan operasi SAR akan semakin cepat. Apabila dilihat dari jumlah provinsi maka jumlah kantor SAR yang dirasa masih kurang, karena masih ada beberapa kantor SAR yang memiliki wilayah tanggungjawab 2 (dua) sampai 3 (tiga) provinsi, sehingga masih perlu diadakan penambahan Kantor SAR.

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK. 19 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Search And Rescue, serta Surat Edaran Menteri Pendayagunaan

Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : B/2299/M.PAN-RB/08/2012 tanggal 8 Agustus 2012 Perihal : Penataan Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Badan SAR Nasional, jumlah Kantor SAR dan Pos SAR terdiri atas :

- 9 (sembilan) lokasi Kantor SAR Kelas A;
- 24 (dua puluh empat) lokasi Kantor SAR Kelas B;
- 57 (lima puluh tujuh) lokasi Pos SAR.

Namun dikarenakan Kantor SAR yang ditambahkan baru berjalan tahun 2013, maka untuk tahun 2012 masih dihitung 24 (dua puluh empat) Kantor SAR. Prosentase cakupan wilayah yang mampu dijangkau terealisasi sebesar 72% dari target sebesar 78% atau dengan prosentase capaian sebesar 92,31%. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2011 maka Prosentase cakupan wilayah yang mampu dijangkau tetap atau tidak mengalami kenaikan/ penurunan.

Berikut 33 (tiga puluh tiga) Kantor SAR dan 57 (lima puluh tujuh) Pos SAR.

Tabel 3.13. Kantor SAR dan Pos SAR

NO	KANTOR SAR	POS SAR
1	<u>MEDAN</u>	1. Pos SAR Tanjung Balai
		2. Pos SAR Sibolga
		3. Pos SAR Nias
2	<u>PADANG</u>	1. Pos SAR Pasaman
		2. Pos SAR Kepulauan Mentawai
3	<u>BENGKULU</u>	1. Pos SAR Sukabumi
4	<u>JAKARTA</u>	1. Pos SAR Merak
5	<u>BANDUNG</u>	2. Pos SAR Cirebon
6	<u>SEMARANG</u>	1. Pos SAR Jepara
		2. Pos SAR Cilacap
		3. Pos SAR Yogyakarta
		4. Pos SAR Surakarta
7	<u>SURABAYA</u>	1. Pos SAR Trenggalek
		2. Pos SAR Jember

NO	KANTOR SAR	POS SAR
8	<u>DENPASAR</u>	1. Pos SAR Karangasem
		2. Pos SAR Jembrana
		3. Pos SAR Buleleng
9	<u>MANADO</u>	1. Pos SAR Amurang
10	<u>GORONTALO</u>	
11	<u>MAKASSAR</u>	1. Pos SAR Bone
		2. Pos SAR Selayar
		3. Pos SAR Mamuju
12	<u>BIAK</u>	1. Pos SAR Kab. Nabire
		2. Pos SAR Kab. Serui
13	<u>BANDA ACEH</u>	1. Pos SAR Kutacane
		2. Pos SAR Meulaboh
		3. Pos SAR Langsa
14	<u>PEKANBARU</u>	1. Pos SAR Bengkalis
15	<u>PALEMBANG</u>	
16	<u>LAMPUNG</u>	
17	<u>TANJUNG PINANG</u>	1. Pos SAR Pulau Natuna Besar
		2. Pos SAR Tanjung Balai Karimun
		3. Pos SAR Batam
18	<u>MATARAM</u>	1. Pos SAR Kayangan
		2. Pos SAR Wadu Mbolo (Bima)
19	<u>KUPANG</u>	1. Pos SAR Mabar Labuan Bajo
		2. Pos SAR Maumere
20	<u>KENDARI</u>	1. Pos SAR Bau-bau/ Buton
		2. Pos SAR Kolaka
		3. Pos SAR Wakatobi
21	<u>PONTIANAK</u>	1. Pos SAR Sintete
		2. Pos SAR Ketapang
22	<u>BALIKPAPAN</u>	1. Pos SAR Tarakan
		2. Pos SAR Sangatta
		3. Pos SAR Nunukan
23	<u>BANJARMASIN</u>	1. Pos SAR Sampit
		2. Pos SAR Kotabaru
24	<u>PALU</u>	

NO	KANTOR SAR	POS SAR
25	<u>TERNATE</u>	
26	<u>AMBON</u>	1. Pos SAR Namlea
		2. Pos SAR Banda
		3. Pos SAR Tual
		4. Pos SAR Saumlaki
27	<u>SORONG</u>	1. Pos SAR Fak-fak
		2. Pos SAR Raja Ampat
28	<u>TIMIKA</u>	1. Pos SAR Agats
		2. Pos SAR Kaimana
29	<u>JAYAPURA</u>	1. Pos SAR Wamena
		2. Pos SAR Sarmi
		3. Pos SAR Oksibil
30	<u>MERAUKE</u>	1. Pos SAR Okaba
		2. Pos SAR Boven Digoel
31	<u>PANGKAL PINANG</u>	
32	<u>MANOKWARI</u>	
33	<u>JAMBI</u>	

b. Indikator Kinerja Utama **Keberhasilan evakuasi korban pada operasi SAR** (97,59%, dengan capaian kinerja lebih dari 100%).

Perhitungan indikator kinerja utama ini mengukur prosentase keberhasilan Basarnas dalam mengevakuasi korban pada operasi SAR yang ditangani pada Tahun 2011. Pengevakuasian korban yang dimaksud terdiri dari korban selamat, luka-luka maupun korban yang telah meninggal dunia.

Pencapaian indikator kinerja utama ini didukung dari sasaran "Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR" (lebih dari 100%).

Penjelasan lebih lanjut dari pencapaian sasaran ini adalah sebagai berikut:

1) **Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR.** Pencapaian sasaran ini dapat diukur dari 2 (dua) indikator kinerja sasarnya

a) Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi SAR

Tolok ukur keberhasilan Basarnas dalam melaksanakan operasi SAR dapat dilihat dari prosentase jumlah korban yang terselamatkan dan ditemukan pada pelaksanaan operasi SAR. Dalam hal ini pengukuran tersebut diambil dari rata-rata prosentase jumlah korban pada musibah pelayaran, musibah penerbangan, bencana dan musibah lainnya.

Untuk prosentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi SAR diukur dari jumlah korban selamat baik dalam keadaan sehat, luka ringan dan luka berat dari jumlah total korban musibah/ bencana yang terdata pada pelaksanaan tanggap darurat.

Berikut ini dapat dilihat rumus perhitungan prosentase jumlah korban terselamatkan.

$$\% \text{ korban terselamatkan} = \frac{\sum \text{korban selamat}}{\text{Total } \sum \text{korban (selamat, meninggal, hilang)}} \times 100\%$$

Pada tahun 2012 jumlah korban selamat dari total musibah/ bencana yang ditangani Basarnas sebanyak 21581 korban dari total korban sebanyak 23016 korban atau sebesar 93,77%. Sehingga capaian kinerja pada indikator ini lebih dari 100%. atau telah memenuhi target dari target sebesar 90%.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2011 jumlah korban yang berhasil diselamatkan dari total musibah/ bencana mengalami

kenaikan baik dari jumlah korban maupun dari prosentasenya. Pada Tahun 2011 jumlah korban selamat dari total musibah/

korban maupun prosentasenya. Pada Tahun 2011 jumlah korban yang ditemukan dari total musibah/ bencana yang ditangani Basarnas sebanyak 5771 korban dari total korban sebanyak 6071 korban atau sebesar 95,06%. Sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 100,06% dari target sebesar 95%.

Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.16. Perbandingan Prosentase Jumlah Korban Yang Ditemukan Tahun 2010-2011

Tahun	Jumlah Total Korban	Jumlah Korban Ditemukan	Prosentase
2010	4948	4494	90,82%
2011	6071	5771	95,06%
2012	23016	22462	97,59%

Data musibah yang ditangani Basarnas dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2012 dijelaskan dibawah ini.

Tabel 3.17. Data Musibah Yang Ditangani Basarnas Tahun 2012

NO	JENIS MUSIBAH	JUMLAH KEJADIAN (KALI)	JUMLAH KORBAN (ORANG)	JUMLAH KORBAN						PROSENTASE HSL. OPS
				KORBAN SELAMAT (ORANG)	PROSEN TASE	KORBAN MENINGGAL (ORANG)	PROSEN TASE	KORBAN HILANG (ORANG)	PROSEN TASE	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	M. Pelayaran	460	9451	8826	93,39%	168	1,78%	457	4,84%	95,16%
2	M. Penerbangan	21	968	899	92,87%	69	7,13%	0	0,00%	100,00%
3	Bencana	171	9530	9377	98,39%	128	1,34%	25	0,26%	99,74%
4	Musibah Lain-lain	581	3067	2479	80,83%	516	16,82%	72	2,35%	97,65%
JUMLAH		1233	23016	21581	93,77%	881	3,83%	554	2,41%	97,59%

Dari tabel di atas dapat dilihat data musibah yang ditangani Basarnas Tahun 2012.

- Pada musibah pelayaran jumlah penanganan musibah sebanyak 460 kejadian dengan jumlah korban 9451 yang terdiri dari 8826

korban selamat (93,39%), 168 korban meninggal dunia (1,78%) dan 457 korban hilang (4,84%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 95,16%.

- Pada musibah penerbangan jumlah penanganan musibah sebanyak 21 kejadian dengan jumlah korban 968 yang terdiri dari 899 korban selamat (92,87%) dan 69 korban meninggal dunia (7,13%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 100%.
- Pada bencana jumlah penanganan musibah sebanyak 171 kejadian dengan jumlah korban 9530 yang terdiri dari 9377 korban selamat (98,39%), 128 korban meninggal dunia (1,34%) dan 25 korban hilang (0,26%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 99,74%.
- Pada musibah lain-lain jumlah penanganan musibah sebanyak 581 kejadian dengan jumlah korban 3067 yang terdiri dari 2479 korban selamat (80,83%), 516 korban meninggal dunia (16,82%) dan 72 korban hilang (2,35%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 97,65%.

Tabel 3.18. Data Musibah Yang Ditangani Basarnas Tahun 2011

NO	JENIS MUSIBAH	JUMLAH KEJADIAN (KALI)	JUMLAH KORBAN (ORANG)	JUMLAH KORBAN						PROSENTASE HSL. OPS
				KORBAN SELAMAT (ORANG)	PROSEN TASE	KORBAN MENINGGAL (ORANG)	PROSEN TASE	KORBAN HILANG (ORANG)	PROSEN TASE	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	M. Pelayaran	320	4556	3981	87,38%	357	7,84%	218	4,78%	95,22%
2	M. Penerbangan	16	322	255	79,19%	67	20,81%	0	0,00%	100,00%
3	Bencana	92	266	137	51,50%	115	43,23%	14	5,26%	94,74%
4	Musibah Lain-lain	396	927	549	59,22%	310	33,44%	68	7,34%	92,66%
JUMLAH		824	6071	4922	81,07%	849	13,98%	300	4,94%	95,06%

Dari tabel di atas dapat dilihat data musibah yang ditangani Basarnas Tahun 2011.

- Pada musibah pelayaran jumlah penanganan musibah sebanyak 320 kejadian dengan jumlah korban 4556 yang terdiri dari 3981 korban selamat (87,38%), 357 korban meninggal dunia (7,84%) dan

218 korban hilang (4,78%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 95,22%.

- Pada musibah penerbangan jumlah penanganan musibah sebanyak 16 kejadian dengan jumlah korban 322 yang terdiri dari 255 korban selamat (79,19%) dan 67 korban meninggal dunia (20,81%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 100%.
- Pada bencana jumlah penanganan musibah sebanyak 92 kejadian dengan jumlah korban 266 yang terdiri dari 137 korban selamat (51,50%), 115 korban meninggal dunia (43,23%) dan 14 korban hilang (5,26%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 94,74%.
- Pada musibah lain-lain jumlah penanganan musibah sebanyak 396 kejadian dengan jumlah korban 927 yang terdiri dari 549 korban selamat (59,22%), 310 korban meninggal dunia (33,44%) dan 68 korban hilang (7,34%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 92,66%.

Tabel 3.19. Data Musibah Yang Ditangani Basarnas Tahun 2010

NO	JENIS MUSIBAH	JUMLAH KEJADIAN (KALI)	JUMLAH KORBAN	JUMLAH KORBAN						PROSEN-TASE HSL. OPS
				KORBAN SELAMAT (ORANG)	PROSEN-TASE	KORBAN MENINGGAL (ORANG)	PROSEN-TASE	KORBAN HILANG (ORANG)	PROSEN-TASE	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	M. Pelayaran	154	1684	1403	83.31%	143	8.49%	138	8.19%	91.81%
2	M. Penerbangan	7	755	750	99.34%	5	0.66%	0	0.00%	100.00%
3	Bencana	92	1901	840	44.19%	798	41.98%	263	13.83%	86.17%
4	Musibah Lain-lain	397	608	187	30.76%	368	60.53%	53	8.72%	91.28%
	JUMLAH	650	4948	3180	64.27%	1314	26.56%	454	9.18%	90.82%

Dari tabel di atas dapat dilihat data musibah yang ditangani Basarnas Tahun 2010.

- Pada musibah pelayaran jumlah penanganan musibah sebanyak 154 kejadian dengan jumlah korban 1684 yang terdiri dari 1403 korban selamat (83,31%), 143 korban meninggal dunia (8,49%) dan

138 korban hilang (8,19%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 91,81%.

- Pada musibah penerbangan jumlah penanganan musibah sebanyak 7 kejadian dengan jumlah korban 755 yang terdiri dari 750 korban selamat (99,34%) dan 5 korban meninggal dunia (0,66%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 100%.
- Pada bencana jumlah penanganan musibah sebanyak 92 kejadian dengan jumlah korban 1901 yang terdiri dari 840 korban selamat (44,19%), 798 korban meninggal dunia (41,98%) dan 263 korban hilang (13,83%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 86,17%.
- Pada musibah lain-lain jumlah penanganan musibah sebanyak 397 kejadian dengan jumlah korban 608 yang terdiri dari 187 korban selamat (30,76%), 368 korban meninggal dunia (60,53%) dan 53 korban hilang (8,72%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 91,28%.

Tabel 3.20. Data Musibah Yang Ditangani Basarnas Tahun 2009

NO	JENIS MUSIBAH	JUMLAH KEJADIAN (KALI)	JUMLAH KORBAN	JUMLAH KORBAN						PROSEN-TASE HSL. OPS
				KORBAN SELAMAT (ORANG)	PROSEN-TASE	KORBAN MENINGGAL (ORANG)	PROSEN-TASE	KORBAN HILANG (ORANG)	PROSEN-TASE	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	M. Pelayaran	89	1896	1366	72.05%	204	10.76%	326	17.19%	82.81%
2	M. Penerbangan	7	168	50	29.76%	118	70.24%	0	0.00%	100.00%
3	Bencana	19	4089	3155	77.16%	849	20.76%	85	2.08%	97.92%
4	Musibah Lain-lain	128	256	98	38.28%	134	52.34%	24	9.38%	90.63%
	JUMLAH	243	6409	4669	72.85%	1305	20.36%	435	6.79%	93.21%

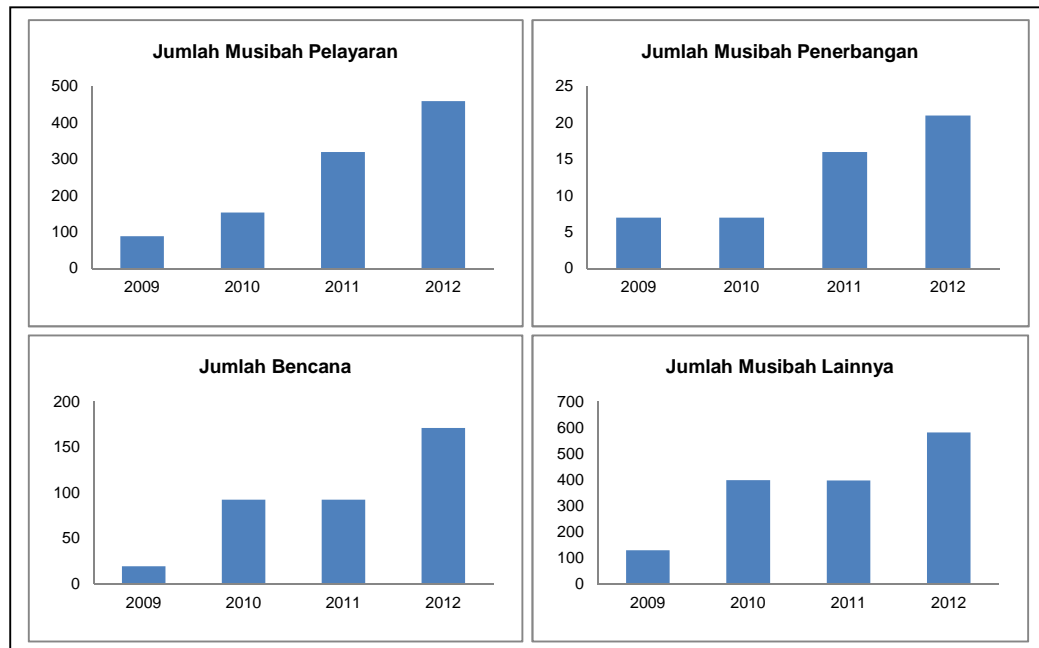
Dari tabel di atas dapat dilihat data musibah yang ditangani Basarnas Tahun 2009.

- Pada musibah pelayaran jumlah penanganan musibah sebanyak 89 kejadian dengan jumlah korban 1896 yang terdiri dari 1366 korban selamat (72,05%), 204 korban meninggal dunia (10,76%)

dan 326 korban hilang (17,19%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 82,81%.

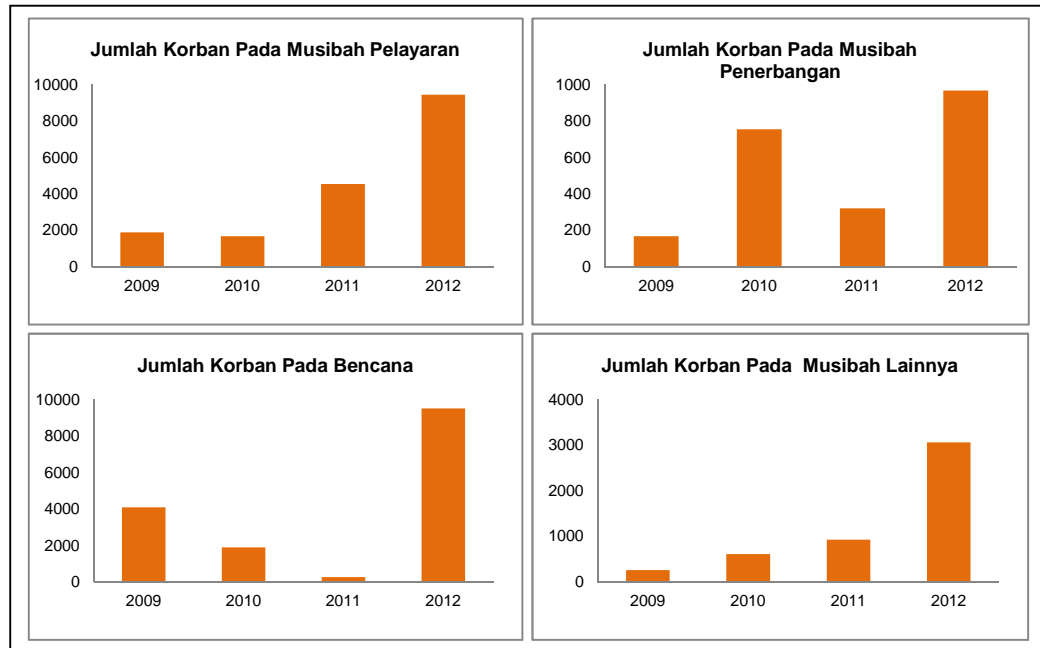
- Pada musibah penerbangan jumlah penanganan musibah sebanyak 7 kejadian dengan jumlah korban 168 yang terdiri dari 50 korban selamat (29,76%) dan 118 korban meninggal dunia (70,24%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 100%.
- Pada bencana jumlah penanganan musibah sebanyak 19 kejadian dengan jumlah korban 4089 yang terdiri dari 3155 korban selamat (77,16%), 849 korban meninggal dunia (20,76%) dan 85 korban hilang (2,08%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 97,92%.
- Pada musibah lain-lain jumlah penanganan musibah sebanyak 128 kejadian dengan jumlah korban 256 yang terdiri dari 98 korban selamat (38,28%), 134 korban meninggal dunia (52,34%) dan 24 korban hilang (9,38%), dengan tingkat keberhasilan operasi sebesar 90,63%.

Berikut grafik perbandingan jumlah kejadian musibah yang ditangani Basarnas Tahun 2009 – 2012.



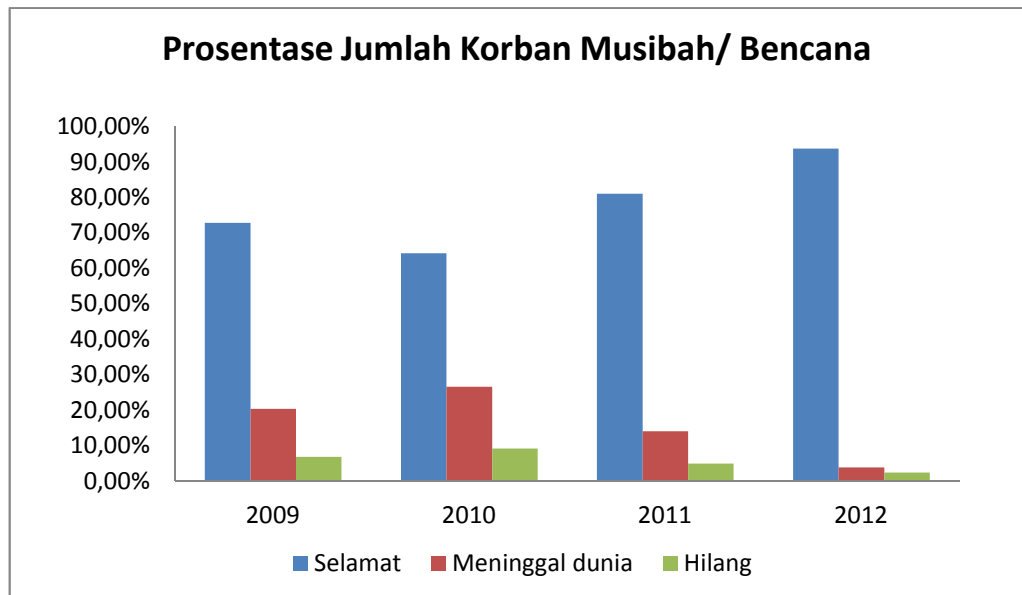
Gambar 3.8. Perbandingan Jumlah Kejadian Musibah Yang Ditangani Basarnas

Berikut grafik perbandingan jumlah korban musibah yang ditangani Basarnas Tahun 2009 – 2012.



Gambar 3.9. Perbandingan Jumlah Kejadian Musibah Yang Ditangani Basarnas








Adapun perbandingan prosentase korban yang selamat, ditemukan dalam keadaan meninggal dunia dan hilang dari Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2012, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.





Gambar 3.10. Perbandingan Prosentase Jumlah Korban Musibah/ Bencana

Berikut beberapa kegiatan penanganan musibah pada tahun 2012.



Tabel 3.21. Beberapa Kejadian Musibah Yang Ditangani Basarnas Tahun 2012

JENIS MUSIBAH	KEJADIAN MUSIBAH
Musibah Pelayaran	<p data-bbox="603 427 1410 568">1) KM Putri Ayu jurusan Ambon-Nanrole yang tenggelam pada tanggal 17 Juni 2012 dengan jumlah korban sebanyak 70 orang dengan rincian 12 orang selamat, 11 orang meninggal dunia dan 47 orang hilang.</p>    <p data-bbox="603 1245 1410 1386">2) KMP Bahuga Jaya bertabrakan dengan Kapal Cargo Norgas Cathinka pada tanggal 26 September 2012 dengan jumlah korban sebanyak 259 orang dengan rincian 207 orang selamat, 7 orang meninggal dunia dan 45 orang hilang.</p>    

JENIS MUSIBAH	KEJADIAN MUSIBAH
	<p>3) KM Serunting I route Madura (Jawa Timur) – Padang (Sumatra Barat) yang tenggelam di perairan lanau Bengkulu pada tanggal 05 Maret 2012 dengan jumlah korban sebanyak 18 orang ABK dengan rincian 1 orang selamat dan 17 orang hilang.</p>  <p>4) KM.Karya Bersama jurusan Pulau Karamaian - Pulau Kalambau yang tenggelam di sekitar Perairan Laut Jawa Koordinat 05° 13' 09" S - 115° 44' 00" E pada tanggal 8 Agustus 2012 dengan jumlah korban 5 orang selamat.</p> <p>5) 3 (tiga) kapal terbakar di pelabuhan rakyat Dumai, Riau pada tanggal 22 Oktober 2012. Pada musibah ini tidak terdapat korban jiwa, dengan rincian korban yaitu KM Cahaya sebanyak 3 orang, KM Bungan Setia sebanyak 13 orang dan KM Hoki Jaya sebanyak 13 orang.</p> 
Musibah Penerbangan	<p>1) Pesawat Susi Air rute Balikpapan – Melak mengalami kecelakaan pada tanggal 25 April 2012 di Desa Ritan Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah korban sebanyak 2 orang meninggal dunia.</p> 

JENIS MUSIBAH	KEJADIAN MUSIBAH
	<p data-bbox="603 315 1412 568">2) Pesawat Sukhoi Super Jet 100 hilang kontak pada tanggal 9 Mei 2012 dalam misi penerbangan demo dari Halim Perdana Kusuma ke Pelabuhan Ratu. Pada tanggal 10 Mei 2012 pk. 08.00 WIB titik jatuhnya pesawat berhasil ditemukan pada koordinat 06° 42' 06" S - 106° 44' 41" E di sekitar Gunung Salak. Pada tanggal 18 Mei 2012 pk. 17.00 WIB proses evakuasi dihentikan, dan berhasil mengevakuasi 45 orang korban meninggal.</p> <div data-bbox="620 580 1412 1500">  </div> <p data-bbox="603 1581 1412 1720">3) Pesawat Super Hawk 200 jatuh di Perumahan Pandu Permai Desa Pandau Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Riau pada tanggal 16 Oktober 2012. Pilot pada pesawat tersebut selamat.</p> <div data-bbox="608 1733 1401 1989">  </div>

JENIS MUSIBAH	KEJADIAN MUSIBAH
	<p>4) Pesawat latih jenis Foker A-2708 milik TNI AU jatuh di Komplek Perumahan Rajawali, Kelurahan Halim, Jakarta Timur pada tanggal 21 Juni 2012 dengan jumlah korban sebanyak 10 orang meninggal dunia.</p> 
Bencana	<p>1) Tanah longsor yang terjadi di pinggir Sungai Lae Simbelin Kabupaten Dairi, Medan pada tanggal 19 Nopember 2012 dengan jumlah korban sebanyak 3 orang dengan rincian 2 orang selamat dan 1 orang hilang.</p>  <p>2) Banjir bandang terjadi di Desa Batanguru Timur Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa Propinsi Sulawesi Barat pada tanggal 8 Nopember 2012 dengan jumlah korban sebanyak 18 orang dengan rincian 3 orang selamat, 13 orang meninggal dunia dan 2 orang hilang.</p> 

JENIS MUSIBAH	KEJADIAN MUSIBAH
Musibah Lainnya	<p>1) Gedung Gudang Ubur-ubur milik CV. Cahaya Abadi runtuh di Desa Hilir Muara Rt.03 Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan pada tanggal 27 Agustus 2012, dengan jumlah korban sebanyak 42 orang selamat, dengan rincian 37 orang karyawan dari CV. Cahaya Abadi dan 6 orang warga sekitar gudang.</p>  <p>2) Mobil L-300 jatuh ke jurang di daerah Batu Gantung Kabupaten Simalungun Prapat, Medan pada tanggal 28 Juni 2012 dengan jumlah korban 12 orang, dengan rincian 4 orang selamat dan 8 orang meninggal dunia.</p> 

c. Indikator Kinerja Utama **Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam kegiatan SAR** (73,89%, dengan capaian kinerja lebih dari 100%).

Indikator kinerja utama ini mengukur prosentase keterlibatan potensi SAR dalam semua kegiatan SAR yang dilaksanakan oleh Basarnas baik di Kantor Pusat maupun di daerah. Kegiatan SAR yang dimaksud yaitu operasi SAR, latihan SAR, pendidikan dan pelatihan SAR serta pembinaan SAR.

Capaian kinerja prosentase keterlibatan potensi SAR dalam kegiatan SAR ini berasal dari sasaran strategis sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR (lebih dari 100%.);
- 2) Meningkatnya kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR (lebih dari 100%.)

Penjelasan dari perhitungan sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Meningkatnya peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR. Pencapaian sasaran ini dapat diukur dari 3 (tiga) indikator kinerja sasarnya :

Dengan adanya organisasi potensi SAR yang cukup maka pelaksanaan operasi SAR dapat ditangani lebih maksimal. Apabila musibah/ bencana yang terjadi di daerah yang memiliki jarak yang jauh dan sulit dijangkau oleh Kantor SAR dan Pos SAR dengan adanya organisasi potensi SAR yang terlatih maka akan membantu penyelenggaraan operasi SAR.

a) Jumlah keterlibatan personil potensi SAR pada pelaksanaan latihan SAR

Untuk membentuk organisasi potensi SAR yang terlatih maka diperlukan pembinaan yaitu dengan mengikutsertakan organisasi potensi SAR tersebut dalam latihan SAR, diharapkan dengan latihan tersebut seluruh personil potensi SAR dapat turut serta aktif dalam pelaksanaan operasi SAR.

Pada Tahun 2012 telah dilaksanakan latihan SAR dengan melibatkan potensi SAR, yaitu antara lain:

- Latihan SAR Ausindo

Dilaksanakan di Surabaya pada tanggal 14 s.d. 16 Mei 2012, dengan melibatkan 75 personil potensi SAR.



- Latihan SAR Marpolex

Dilaksanakan di Semarang pada tanggal 18 s.d. 21 Juni 2012, dengan melibatkan 400 personil potensi SAR.



- Latihan SAR Malindo

Dilaksanakan di Pontianak pada tanggal 26 s.d. 30 Juni 2012, dengan melibatkan 75 personil potensi SAR.



- Latihan SAR Indopura

Dilaksanakan di Pekanbaru pada tanggal 10 s.d. 12 Juli 2012, dengan melibatkan 13 personil potensi SAR.

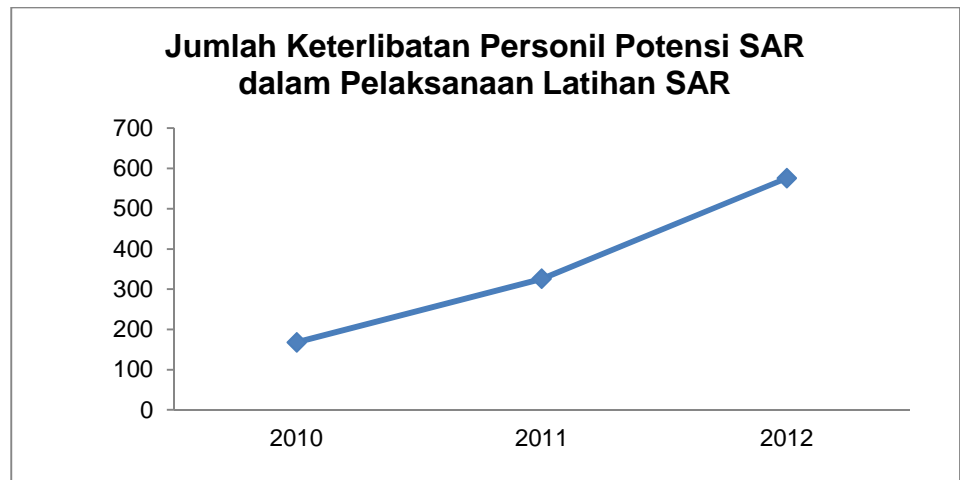
- Latihan Karuna Nisevanam 161
Dilaksanakan di Denpasar Bali dan Sukamatri Gunung Salak Jawa Barat pada tanggal 10 s.d. 16 Januari 2012.
- Latihan Karuna Nivesanam 160
Dilaksanakan di Padang pada tanggal 2 s.d. 6 Juni 2012, dengan melibatkan 13 personil potensi SAR.

Jumlah keterlibatan personil potensi SAR pada pelaksanaan latihan SAR pada tahun 2012 sebanyak 576 orang, memenuhi jumlah keterlibatan personil yang ditargetkan sebanyak 325 orang atau lebih dari 100%.. Jumlah ini mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu sebanyak 326 orang dari target sebanyak 250 orang atau lebih dari 100%. Sedangkan untuk tahun 2010 sebanyak 168 personil dari target sebanyak 175 atau sebesar 96%.

Tabel 3.23. Perbandingan Jumlah Keterlibatan Personil Potensi SAR Pada Pelaksanaan Latihan SAR

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Tahun 2010	175 orang	168 orang	96,00%
Tahun 2011	250 orang	326 orang	lebih dari 100%
Tahun 2012	325 orang	576 orang	lebih dari 100%

Berikut grafik perbandingan jumlah keterlibatan personil potensi SAR dalam pelaksanaan latihan SAR Tahun 2010-2012.



Gambar 3.11. Perbandingan Jumlah Keterlibatan Personil Potensi SAR dalam Pelaksanaan Latihan SAR

b) Rata-rata prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR

Setiap pelaksanaan operasi SAR pasti di dalamnya melibatkan organisasi potensi SAR baik pada operasi SAR maritim maupun operasi SAR di darat, di mana rata-rata prosentase keterlibatan organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR dihitung dari rata-rata prosentase keterlibatan organisasi potensi SAR setiap kejadian musibah/ bencana pada setiap Kantor SAR terhadap jumlah organisasi potensi SAR pada setiap Kantor SAR yang terdata.

Keterlibatan organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR maritim dan di darat memiliki perbedaan. Organisasi potensi SAR maritim lebih spesifik karena harus memiliki sarana, prasarana dan personil yang mempunyai kemampuan khusus, misalnya kemampuan menyelam dan teknik pertolongan di air. Sedangkan dari segi sarana harus memiliki peralatan di air, misalnya *rubber boat*, *rigid inflatable boat*, *rescue boat* dan lain-lain. Sedangkan untuk pelaksanaan operasi SAR di darat hampir seluruh organisasi potensi SAR dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam segi sarana, peralatan maupun personil.

Rata-rata prosentase keterlibatan potensi SAR pada penyelenggaraan operasi SAR maritim pada tahun 2012 sebesar 71,68% dari yang ditargetkan sebesar 70% atau dengan capaian kinerja lebih dari 100%. Sedangkan rata-rata prosentase keterlibatan potensi SAR pada penyelenggaraan operasi SAR darat pada tahun 2012 sebesar 71,87% dari yang ditargetkan sebesar 70% atau dengan capaian kinerja sebesar lebih dari 100%.

Tabel 3.24. Perbandingan Rata-rata Prosentase Keterlibatan Potensi SAR dalam Penyelenggaraan Operasi SAR Maritim

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Tahun 2010	50%	50%	100,00%
Tahun 2011	60%	60,05%	lebih dari 100%.
Tahun 2012	70%	71,68%	lebih dari 100%.

Tabel 3.25. Perbandingan Rata-rata Prosentase Keterlibatan Potensi SAR dalam Penyelenggaraan Operasi SAR Darat

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Tahun 2010	50%	50%	100,00%
Tahun 2011	60%	61%	lebih dari 100%.
Tahun 2012	70%	71,87%	lebih dari 100%.

2) **Meningkatnya kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR.** Pencapaian sasaran ini diukur dari 2 (dua) indikator kinerja sasaran sebagai berikut :

Tabel 3.26. Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Prosentase organisasi potensi SAR yang memiliki tenaga <i>rescuer</i> bersertifikasi SAR	40%	53,47%	lebih dari 100%.
Prosentase peningkatan organisasi potensi SAR yang dibina	40%	53,47%	lebih dari 100%.

Keberhasilan penyelenggaraan operasi SAR bergantung pada keberhasilan Basarnas dalam mengkoordinasikan organisasi potensi SAR dan kemampuan organisasi potensi SAR itu sendiri. Oleh karena itu kemampuan organisasi potensi SAR secara kualitas maupun kuantitas menjadi point yang sangat penting. Salah satu tugas Basarnas adalah memberikan pembinaan terhadap organisasi potensi SAR agar memiliki personil yang berkualitas SAR. Pembinaan tersebut dilakukan dengan cara menyelenggarakan pendidikan dan latihan selain itu juga melaksanakan sosialisasi, pameran, rapat koordinasi dan *workshop* di bidang SAR. Dengan meningkatnya kemampuan organisasi potensi SAR, maka diharapkan dapat mengurangi jumlah korban yang meninggal pada saat pelaksanaan pertolongan.

a) Prosentase organisasi potensi SAR yang memiliki tenaga *rescuer* bersertifikasi SAR

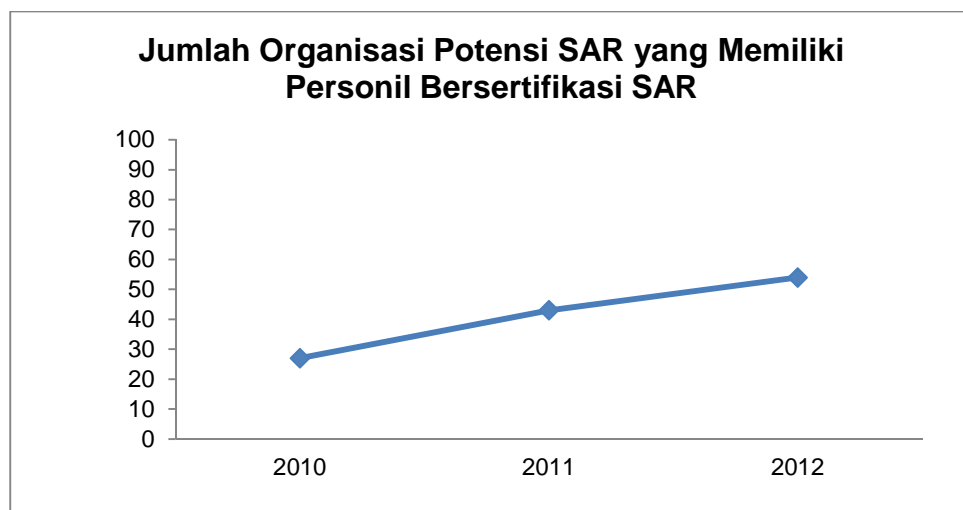
Dalam membantu kinerja Basarnas pada pelaksanaan operasi SAR, organisasi potensi SAR diharapkan memiliki tenaga *rescuer* yang berkualitas dan kompeten. Untuk mewujudkan hal tersebut, Basarnas telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk organisasi potensi SAR disesuaikan dengan klasifikasi dan jenjang

pelatihan SAR sesuai dengan permintaan dari organisasi potensi SAR bersangkutan dan hasil pendidikan dan pelatihan tersebut peserta mendapatkan sertifikat. Pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2012 antara lain Latihan Dasar SAR, Water Rescue, Pelatihan Crisis Management dan Publicity, Pelatihan SAR Management dan ERP, Pelatihan Peliputan Bencana, serta Pelatihan Basic Sea Survival.

Pada tahun 2012 ditargetkan terdapat 40% organisasi potensi SAR yang memiliki tenaga *rescuer* bersertifikasi SAR dari seluruh organisasi potensi SAR yang terdata. Sampai dengan tahun 2012 Basarnas telah mengeluarkan sertifikat SAR pada 54 organisasi potensi SAR atau sebesar 53,47% dari 101 organisasi potensi SAR yang terdata atau dengan prosentase capaian kinerja lebih dari 100%.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2011 jumlah organisasi potensi yang memiliki tenaga *rescuer* bersertifikasi SAR untuk tahun 2012 mengalami kenaikan baik jumlah maupun prosentase capaian kinerjanya, yaitu sebanyak 43 organisasi potensi SAR atau sebesar 42,57% dari 101 organisasi potensi SAR yang terdata atau dengan prosentase capaian kinerja lebih dari 100%.

Sedangkan pada tahun 2010 jumlah organisasi potensi SAR yang memiliki personil bersertifikasi SAR sebanyak 27 organisasi atau sebesar 26,73% dari 101 organisasi. Berikut grafik perbandingan jumlah organisasi yang memiliki personil bersertifikasi SAR Tahun 2010-2011.



Gambar 3.12. Perbandingan Jumlah Organisasi Potensi SAR yang Memiliki Personil Bersertifikasi SAR

2005-2025. RPJPN 2005-2025 secara garis besar memberikan pedoman dan arah pembangunan dalam visi dan misi untuk periode 20 tahun ke depan, untuk mencapai tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945, dan merupakan acuan dari setiap tahap RPJMN yang berkesinambungan dan berkelanjutan. RPJMN merumuskan permasalahan, sasaran serta arah kebijakan pembangunan yang akan diambil oleh bangsa ini dalam kurun waktu 5 tahun ke depan. Dengan demikian, RPJMN 2010-2014 ini merupakan pedoman bagi seluruh komponen bangsa baik itu pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional secara sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi.

Penerapan dalam perencanaan jangka menengah (RPJMN) menghendaki adanya perumusan permasalahan, sasaran serta arah kebijakan pembangunan untuk menyelesaikan permasalahan bangsa dalam periode jangka menengah dengan sistematis dan terstruktur. Sehingga kebijakan pembangunan yang dirancang dapat terukur kinerja pelaksanaannya dan terjamin keberhasilan pencapaiannya.

Perumusan indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran dari setiap tahap kebijakan pembangunan merupakan bagian yang

penting dalam perumusan RPJMN 2010-2014. Keberhasilan pencapaian sasaran pada setiap tingkatan dapat diukur dengan menggunakan indikator kinerja dan target-target yang direncanakan. Melalui monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan pembangunan akan dihasilkan informasi kinerja yang dapat menjadi masukan bagi proses perencanaan dalam periode berikutnya.

BAB IV

PENUTUP

Secara garis besar tingkat capaian kinerja Badan SAR Nasional Tahun 2012 dapat dikatakan baik karena mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2011.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Badan SAR Nasional Tahun 2012 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja, laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Badan SAR Nasional.

Tugas pelayanan SAR yang diemban oleh Badan SAR Nasional telah dilaksanakan dengan baik pada Tahun Anggaran 2012, hal ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama dengan unsur-unsur lainnya baik di lingkungan Badan SAR Nasional maupun seluruh instansi/organisasi potensi SAR. Kerja sama yang telah terjalin dengan baik ini diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga kinerja Badan SAR Nasional secara keseluruhan dapat berlangsung secara maksimal.

Kiranya LAKIP Tahun 2012 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja bagi Badan SAR Nasional, LAKIP ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan penting dalam penyusunan dan implementasi : rencana kerja, rencana kinerja, rencana anggaran dan rencana strategis dimasa yang akan datang. Badan SAR Nasional akan melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan laporan ini agar terwujud transparansi dan akuntabilitas yang kita ingin wujudkan bersama.

PENGUKURAN KINERJA

KEMENTERIAN NEGARA/ LEMBAGA
TAHUN ANGGARAN

: BADAN SAR NASIONAL
: 2012

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	PROSENTASE CAPAIAN	PROGRAM	ANGGARAN		
						PAGU	REALISASI	PROSENTASE
Indikator Kinerja Utama : Response time pada operasi SAR dalam penanganan musibah/ bencana		3 jam 30 menit	1 jam 29 menit	157,62%	Program pencarian dan penyelamatan			
Meningkatnya pelayanan dalam penyelenggaraan operasi SAR	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah pelayaran	4 jam	2 jam 50 menit	129,17%		52.105.391.000	44.520.908.518	85,44%
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah penerbangan	3 jam	1 jam 7 menit	162,78%				
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	3 jam	50 menit	172,22%				
	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan musibah lain-lain	4 jam	1 jam 11 menit	170,42%				
Meningkatnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana	Rata-rata waktu tindak awal pelaksanaan operasi SAR	10 menit	10 menit	100%		5.050.000.000	4.736.528.750	93,79%
	Prosentase kecukupan personel siaga <i>rescuer</i> pada Kantor SAR	75 %	50 %	66,67%		30.491.212.000	29.375.298.000	96,34%
	Prosentase cakupan wilayah yang mampu dijangkau	78 %	72 %	92,31%				
Indikator Kinerja Utama : Keberhasilan evakuasi korban pada operasi SAR		95 %	97,07 %	102,18%				
Meningkatnya keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi SAR	Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi SAR	90 %	92,02 %	102,24%		52.105.391.000	44.520.908.518	85,44%
	Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam penyelenggaraan operasi SAR	95 %	97,07 %	102,18%				
Indikator Kinerja Utama : Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam kegiatan SAR		56,6 %	73,89 %	130,55%				
Meningkatnya peran serta organisasi potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR	Jumlah keterlibatan personel potensi SAR pada pelaksanaan latihan SAR	325 orang	576 orang	177,23%	8.345.290.000	8.283.373.155	99,26%	
	Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR maritim	70 %	71,68 %	102,40%	52.105.391.000	44.520.908.518	85,44%	
	Prosentase keterlibatan potensi SAR dalam penyelenggaraan operasi SAR darat	70 %	71,87 %	102,67%				
Meningkatnya kemampuan organisasi potensi SAR dalam melaksanakan operasi SAR	Prosentase organisasi potensi SAR yang memiliki tenaga <i>rescuer</i> bersertifikasi SAR	40 %	53,47 %	133,68%	Non Anggaran	Non Anggaran	-	
	Prosentase peningkatan organisasi potensi SAR yang dibina	40 %	53,47 %	133,68%				

Jumlah Anggaran Tahun 2012
Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2012

: Rp. 997.889.819.000,-
: Rp. 970.423.798.058,-